

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini menguraikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan. Berdasarkan implikasi dan rekomendasi yang diuraikan dari hasil penelitian mengenai pengasuhan di Kampung Arab Palembang, selanjutnya dijelaskan lebih terperinci sebagai berikut:

5.1 Kesimpulan

Semua masyarakat yang tinggal di kampung tersebut adalah orang arab dan semua masyarakat Kampung Arab Almunwar tersebut masih memiliki ikatan saudara. Masyarakat di Kampung Almunawar merupakan keturunan dari Habib Abdurrahman bin Agil Almunawar atau dikenal dengan Abdullah Almunawar, yaitu seorang saudagar yang datang ke Palembang dari Kota Hadramaut (Yaman). Saudagar Arab masuk berdagang di perairan Sungai Musi Palembang bersamaan keturunan Cina, India serta Jawa.

Kampung Arab Almunawar memiliki cara untuk mempertahankan, menjaga dan memelihara keutuhan budaya yang berlaku pada kehidupan masyarakat melalui pewarisan atau penanaman tradisi secara turun menurun. Di mana pewarisan nilai budaya tidak lepas dari salah satu aspek sosial budaya, yaitu pengasuhan anak.

Pengasuhan anak terbentuk dari cara orang tua dalam menanamkan nilai-nilai budaya. Seperti masyarakat di Kampung Arab Almunawar nilai budaya dibentuk dari ketika kehamilan, tradisi kehamilan tersebut meliputi selamatan 4 bulanan dan selamatan 9 bulanan. Ketika kelahiran anak masyarakat kampung ini memiliki tradisi yang meliputi penguburan tembuni, nyukurke, aqiqahan dan sunatan/khitanan. Serta ketika anak berusia balita terdapat tradisi yang terlihat antara lain tradisi anak bercelak ketika usia balita dan menuliskan Syahadat di kening anak dengan lafal *La Ilaha Illallah*. Tradisi-tradisi tersebut merupakan tradisi yang diikuti masyarakat dari leluhur mereka dan diwariskan hingga sekarang. Nilai budaya tersebut berfungsi sebagai penghormatan

kepada leluhur dan sebagai pembeda tradisi dengan kelompok masyarakat lain. Dari hal tersebut, terdapat nilai budaya yang ada di Kampung Arab almunawar diadopsi dari akulturasi budaya yang ada ketika masyarakat keturunan Arab berdagang di perairan Sungai Musi.

Temuan selanjutnya berkaitan dengan keterlibatan pengasuhan orang tua terhadap anak, orang tua di Kampung Arab Almunawar terlihat dari keseharian mereka yang tidak ada perbedaan dalam pengasuhan anak. Ayah ataupun ibu saling memiliki keterkaitan dan memiliki peran yang sama dalam mengasuh anak. Hubungan yang hangat serta harmonis baik dari ayah atau ibu yang anak dapatkan dari keluarga, dengan apa yang dilalui bersama keluarga anak belajar memainkan peran untuk menjadi makhluk sosial dan belajar mengenai nilai-nilai, peran sosial serta tradisi yang ditanamkan orang tua dari keseharian yang dilakukan.

5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian membuahkan hasil berupa saran kepada masyarakat di Kampung Arab Almunawar yang berupa konsep pengasuhan yang meliputi juga tradisi-tradisi yang ada di Kampung Arab Almunawar.

Saran dari penulis dapat dibagi untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan Kampung Arab Almunawar antara lain:

a. Pemerintah

Untuk pemerintah, penenulis berharap agar selalu menjaga keaslian dari Kampung Arab Almunawar walaupun Kampung tersebut sudah dijadikan cagar budaya dan tempat berwisata. Serta penulis berharap Kampung Arab Almunawar ini akan selalu di pertahankan keasliannya karena kampung inilah yang masih mempertahankan kearabannya baik dari masyarakat ataupun tradisi-tradisi yang ada.

b. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini tentu sangat jauh dari kesempurnaan dan peneliti juga hanya memberikan sedikit sumbangsih pengetahuan mengenai pengasuhan yang ada di Kampung Arab Almunawar. Sehingga masih perlu adanya

penelitian-penelitian lebih lanjut untuk melengkapi dan mendukung peneliti selanjutnya untuk mengangkat topik mengenai pengasuhan.